

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Rancangan atau desain penelitian menurut (Umar, 2008:4) merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8). Filsafat positifisme yaitu memandang fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat.

Desain penelitian kuantitatif umumnya berisi beberapa jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan berikut ini (Bungin, 2014:97):

1. Mengapa studi harus dilakukan.
2. Apa yang diteliti dan data apa yang dibutuhkan.

3. Dimana data yang diperlukan dapat diperoleh.
4. Dimana atau yang mana populasi penelitian.
5. Kapan dan sampaikan penelitian dilaksanakan.
6. Alat ukur apa yang digunakan.
7. Teknik pengumpulan data apa yang dipakai.
8. Rancangan dan alat analisis data apa yang akan digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah analisis pada data-data yang diolah dengan SPSS versi 22. Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut.

3.2 Operasional Variabel

Setiap konsep variabel yang digunakan dalam penelitian harus memiliki definisi yang jelas karena dapat menimbulkan pengertian yang berbeda. Menurut (Sugiyono, 2012:38) variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan bantuan statistik dapat dilakukan secara benar sesuai judul

penelitian mengenai analisis profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap praktik perataan laba.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Profitabilitas	Menurut (Hanafi dan Halim, Edisi ketiga, 2007:215) analisis profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi daya tarik suatu perusahaan.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan	Total Asset = $\ln \text{ Total aktiva}$	Rasio
3	Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2011:59).	Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

4	Praktik Perataan Laba	Perataan laba merupakan suatu tindakan atau upaya yang dilakukan	Indeks Eckel Perataan laba = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Rasio
---	-----------------------	--	--	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sangat berkenan dengan data dan merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma Tbk	INAF
3	Kimia Farma Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Tbk	MERK
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB

Tabel 3.2 Lanjutan

10	Tempo Scan Pasifik Tbk	TSCP
----	------------------------	------

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel tidak member peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:84).

Dalam penelitian ini, teknik *nonprobability sampling* pengambilan sampel dilakukan menggunakan data sekunder dengan metode *purpose sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan pada perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan selama tahun 2012-2016.
2. Perusahaan mempunyai data laporan keuangan yang konsisten dari tahun 2012-2014.
3. Laporan keuangan yang dijadikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, karena dianggap laporan tersebut telah sesuai standar akuntansi berlaku.

Dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti menggunakan 6 perusahaan yang terdapat di sektor farmasi. Maka berdasarkan 6 sampel perusahaan dalam total periode 5 tahun, jumlah sampel yang diperoleh adalah 30 sampel laporan keuangan.

Table 3.3 Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Kimia Farma Tbk	KAEF
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	Merck Tbk	MERK
5	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
6	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data diartikan sebagai informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran kuantitatif, berupa angka-angka, atau berupa ungkapan kata-kata atau kualitatif (Noor, 2014:137).

3.4.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Bungin, 2014:130) data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan

angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

3.4.1.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:137). Data dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data dari Bursa Efek Indonesia atau melalui situs (www.idx.co.id, Bursa Efek Indonesia, 2017).

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisa data digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah yang terpapar pada rumusan masalah dengan alat-alat statistik yang relevan untuk dipergunakan.

Untuk melengkapi analisis data kuantitatif ini maka peneliti menggunakan alat hitung SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22. Dalam program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan atau peranan antara variabel-variabel dependen dan independen dalam penelitian ini. SPSS adalah computer statistic yang merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengolah dan memproses data secara tepat mulai dari perhitungan yang sederhana sampai yang rumit.

Menurut (Sanusi, 2011:115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini biasanya mendeskripsikan hal-hal seperti mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi dan penyajian data yang berupa grafik dan tabel (Sanusi, 2011:116). Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu praktik perataan laba perusahaan sektor industri farmasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya model analisis yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah di peroleh. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar,

2010:77). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Dan jika melihat diagram *normal P-P Plot Regression Standardized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, demikian pula jika memiliki titik-titik pada Scatter Plot nampak titik-titik tersebut menyebar, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Namun untuk lebih menyakinkan lagi bahwa data memiliki distribusi normal ada baiknya diuji dengan menggunakan pendekatan numeric, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Untuk melakukan uji dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *uji statistic kolmogrov-smirnov (K-S)*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika; nilai *kolmogrov-smirnov Z* < *Z* tabel, atau menggunakan nilai *probability Sig (2 tailed)* > α ; $\text{sig} > 0,05$.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan histogram, normal P-P plot dan uji *statistic kolmogorov smirnov (K-S)*. data penelitian disebut normal apabila:

1. Pada grafik histogram terbentuk kurva yang menyerupai lonceng (*bell shaped*).
2. Grafik normal P-P plot memperlihatkan titik-titik plot yang mengikuti atau berada disekitar garis regresi (garis diagonal).
3. Pada uji statistic kolmogorov smirnov diketahui jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi normal dan jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen.

Menurut (Priyatno, 2012:151) multikolinearitas merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendeteksi sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variable bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Infaltion Factor (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

Menurut (Priyatno, 2012:152) untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sanusi, 2011:135) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan sama untuk pendugaan semua nilai pendugaan Y. Jika terjadi heteroskedastisitas maka pendugaan koefisien regresi menjadi tidak akurat. Menurut (Priyatno, 2012:158) ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji *Park Gleyser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *spearman's rho*.

Uji mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2012:172) autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.

Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear sederhana. Menurut (Priyatno, 2010:61) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut naik dan turunnya nilai masing-masing variabel independennya itu sendiri disajikan dalam model regresi (Wibowo, 2012: 127). Rumus dari regresi berganda yang digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \dots + b_n.X_n + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Nilai Y prediksi

X_1 = Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

X_3 = Variabel bebas 3
 b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi variabel bebas
 e = Kesalahan prediksi (error)

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur presentase sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi independen. Koefisien determinasi (R^2) dapat diartikan koefisien yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2011:136).

Dimana nilai koefisien determinasi R Square dan Adjusted R Square dengan menggunakan software IBM SPSS 22 dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut (Sanusi, 2011:9) pengujian hipotesis mutlak dilakukan karena kebenaran yang terkandung dalam penyajian hipotesis masih bersifat sementara. Kriteria keputusan yang ditetapkan dapat dilihat dari keterangan pada hasil uji regresi yang meliputi uji t dan uji f.

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau secara per variabel (Priyatno, 2010:68). Rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah:

$t_{hitung} = \frac{B}{S_b}$	Rumus 3.2 t_{hitung}
------------------------------	-------------------------------

Sumber: Priyatno (2010: 68)

Keterangan:

b = Koefisien regresi

sb = standar error

Langkah-langkah uji t (Priyatno, 2010:69) adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis
 - a. Ho: Tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).
 - b. Ha: Terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y).
2. Kriteria penilaian pengujian adalah:
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a ditolak.

3.5.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji f ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:67). Rumus yang digunakan untuk uji f hitung adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

Rumus 3.3 F_{hitung}

Sumber: Priyatno (2010: 67)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Langkah-langkah uji f (Priyatno, 2010:67) adalah sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis
 - a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).
 - b. H_a : Terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

2. Kriteria penilaian pengujian adalah:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11 Batam Center, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2017 sampai Maret 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbingan skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke perpustakaan yang tersedia di Universitas Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

		Bulan
--	--	-------

No	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
		2017	2017	2017	2017	2018	2018	2018
1	Bimbingan							
2	Perumusan judul							
3	Studi pustaka							
4	Pengambilan data							
5	Pengolahan data							
6	Penyusunan laporan skripsi							
7	Pengujian skripsi							
8	Penerbitan jurnal							